

EFEKTIVITAS PENGENDALIAN INTERNAL PENERIMAAN KAS DI HOTEL “X”

Made Erika Pebriana¹⁾, I Dewa Ayu Rai Sumariati²⁾, Ni Luh Riska Yusmarisa³⁾

Program Studi Manajemen Akuntansi Hospitaliti, Politeknik Pariwisata Bali

Correspondence		
Email: erikapebriana02@gmail.com	No. Telp: +6282 339 44X XXX	
Submitted 12 Agustus 2024	Accepted 17 Agustus 2024	Published 18 Agustus 2024

ABSTRACT

This research is entitled the effectiveness of internal control of cash receipts at Hotel “X”. The formulation of the problem in this study is how to apply the element of internal control in cash receipts at Hotel “X”. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of internal control of cash receipts at Hotel “X”. The object of this research is the internal control of cash receipts at operational cashiers, namely front office cashier, restaurant & bar cashier and general cashier. The method used, the author uses a qualitative descriptive approach method by directly analyzing the data in the field with relevant theories. Data collection was carried out by interview, observation and documentation techniques. The results of this study show that the application of internal control elements in cash receipts at Hotel “X”, in terms of the division of organizational structure and separation of duties, shows that it is less effective. This is due to several points from the internal control element where in the cash receipt procedure, the operational cashier makes a mistake when filling in the information on the cashier report form and results in the bookkeeping on the cash report becoming messy. For elements related to bookkeeping procedures, healthy practices and the level of employee proficiency, its implementation cannot be said to be effective and needs to be improved.

Keywords: Effectiveness, Internal Control, Cash Receipts.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul efektivitas pengendalian internal penerimaan kas di Hotel “X”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan unsur pengendalian internal dalam penerimaan kas di Hotel “X”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis efektivitas pengendalian internal penerimaan kas di Hotel “X”. Objek penelitian ini adalah pengendalian internal penerimaan kas pada kasir operasional yaitu front office cashier, restaurant & bar cashier dan general cashier. Metode yang penulis gunakan adalah metode pendekatan deskriptif kualitatif dengan menganalisis langsung data yang ada di lapangan dengan konsep yang relevan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, penerapan unsur pengendalian internal dalam penerimaan kas di Hotel “X”, dari segi pembagian struktur organisasi dan pemisahan tugas menunjukkan kurang efektif. Hal ini dikarenakan beberapa poin dari unsur pengendalian internal dimana dalam prosedur penerimaan kas kasir operasional melakukan kesalahan saat mengisi informasi yang ada pada form cashier report dan berakibat pembukuan pada cash report menjadi berantakan. Pada unsur yang terkait dengan prosedur pembukuan, praktek yang sehat dan tingkat kecakapan karyawan, penerapannya belum bisa dikatakan efektif dan perlu dilakukan perbaikan.

Kata kunci: Efektivitas, Pengendalian Internal, Penerimaan Kas.

Pendahuluan

Perkembangan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan devisa negara, membuka peluang karir bagi masyarakat dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap perekonomian negara. Sektor pariwisata saling berkaitan dengan sektor perhotelan karena sektor perhotelan merupakan salah satu akomodasi yang dapat mendukung pembangunan sektor pariwisata yang menyediakan jasa berupa penginapan serta pelayanan makan dan minuman. Hotel adalah suatu bangunan tempat tinggal yang menggunakan sebagian atau seluruh bangunannya untuk

akomodasi, menyediakan makanan dan minuman serta pelayanan lainnya kepada umum, dan melakukan kegiatan komersial (Hariyani, 2021:163).

Hotel “X” merupakan hotel Bintang 5 yang bergerak dalam bidang penjualan jasa kamar, salah satu sumber penerimaan kasnya adalah dari penjualan. Penjualan yang dilakukan di Hotel “X” termasuk penjualan tunai dan kredit. Penjualan Tunai di Hotel “X” bersumber dari penjualan kamar baik pembayaran saat tamu *check-out* maupun pembayaran uang muka pemesanan kamar dan penjualan makanan dan minuman di restoran. Banyaknya transaksi dari penjualan tunai di Hotel “X”, membuat bagian yang bertugas untuk menangani penerimaan kas harus lebih berhati-hati dalam mengelola kas, sehingga diperlukannya pengendalian internal yang memadai dalam penanganan kas tersebut. Pengendalian internal juga diperlukan untuk meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin setiap karyawan dalam melakukan pekerjaan.

Kasir Operasional yang ada di masing-masing *outlet (front office cashier dan restaurant & bar cashier)* harus menyetorkan kas kasir di akhir *shift*-nya, dimana harus sesuai dengan *cash* yang diterima pada hari itu, dan harus mengisi kelengkapan informasi yang dicantumkan pada amplop kas dan pada *form cashier report*. Tetapi yang terjadi pada kenyataannya, terkadang terjadi adanya kekurangan atau kelebihan (*over/short*) dalam penyetoran uang kas ke bagian *general cashier*, dan kasir operasional kurang teliti dalam penerapan penyetoran kas dimana tidak lengkapnya informasi yang seharusnya dicantumkan pada amplop dan *form cashier report* yang membuat *general cashier* kesulitan untuk mengidentifikasi penerimaan kas tersebut. Sistem pengendalian internal juga dapat membantu perusahaan mencapai tujuan yang diinginkan, misalnya dengan menciptakan lingkungan pengendalian yang baik

Metode Penelitian

Metode penelitian ini berfokus pada pengendalian internal penerimaan kas di Hotel “X” yang berlokasi di Bali. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dimana analisis data ini memberikan penggambaran atau pendeskripsian hal yang ada di lapangan dengan upaya melakukan penggambaran data. Penelitian ini telah dilaksanakan selama 7 bulan sejak bulan Juli 2023.

Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari penelitian ini. Teknik observasi dilakukan melalui pengamatan langsung di lapangan dengan bagian *general cashier, front office cashier, dan outlet cashier restaurant & bar* saat melakukan proses penerimaan kas. Sedangkan, untuk teknik dari wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan wawancara langsung dengan staff *general cashier, front office cashier, dan outlet cashier restaurant & bar* di Hotel “X” mengenai prosedur dari penerimaan kas di Hotel “X”.

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas pengendalian internal dalam penerimaan kas dapat dijelaskan dalam empat unsur menurut Narko (2000:59-62). Keempat unsur pengendalian internal tersebut meliputi:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung-jawab fungsional yang jelas.
2. Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap harta, utang, pendapatan dan biaya
3. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi tiap bagian organisasi.
4. Karyawan yang mampu melaksanakan tugasnya.

Beberapa indikator tersebut akan dipaparkan dalam sebuah tabel yang hasilnya disajikan dalam bentuk persentase. Berdasarkan Beni Pakei (2016:69) rumus untuk menghitung persentase efektivitas adalah sebagai berikut:

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

X = Hasil persentase

F = Jumlah indikator unsur pengendalian internal yang terlaksana

n = Total seluruh indikator unsur pengendalian internal

Table 1. Analisis Efektivitas Pengendalian Internal Penerimaan Kas di Hotel “X”

Pengendalian Internal menurut Narko (2000:59-62)	Analisis Efektivitas Menurut Beni (2016:69)	
	Terlaksana	Belum Terlaksana
Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab-tanggung jawab fungsional secara tepat.	✓	
Sistem otorisasi dan prosedur pencatatan yang baik.		✓
Praktek-praktek yang sehat harus dijalankan di dalam melakukan tugas-tugas dan fungsi bagian dalam organisasi.		✓
Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang.	✓	
Audit Mendadak.	✓	
Wajib cuti sementara.	✓	
Rotasi jabatan untuk menjaga independensi pejabat.	✓	
Pemanfaatan jasa asuransi.	✓	
Pencocokan jumlah-jumlah fisik dengan catatan.	✓	
Karyawan yang mampu melaksanakan tugasnya.		✓
Total Indikator: 10	7	3

Berdasarkan dari membandingkan konsep unsur pengendalian internal menurut Narko (2000:59-62) dengan kenyataan penerapan pengendalian internal penerimaan kas disimpulkan bahwa penerapan unsur pengendalian internal penerimaan kas di Hotel “X” dari 10 (sepuluh) komponen yang ada hanya 7 (tujuh) komponen yang diterapkan. Berikut analisis efektivitas pengendalian internal penerimaan kas di Hotel “X”.

$$X = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$X = \frac{7}{10} \times 100\% = 70\%$$

Berdasarkan rumus Beni Pakei (2016:69), nilai sebesar 70% menandakan efektivitas pengendalian internal penerimaan kas kurang efektif. Penerapan unsur pengendalian internal penerimaan kas di Hotel “X” dari 10 (sepuluh) komponen yang ada 3 (tiga) komponen yang belum bisa dikatakan efektif yaitu:

1. Sistem wewenang dan prosedur pembukuan yang baik, yang berguna untuk melakukan pengawasan akuntansi yang cukup terhadap harta milik, utang-utang, pendapatan dan biaya. Penerapan unsur ini belum sepenuhnya efektif, untuk proses pembukuan atas penerimaan kas di Hotel “X” dilakukan oleh *income auditor*. Pembukuan dilakukan berdasarkan *form cashier report* yang disiapkan oleh *general cashier* di dekat *dropbox* dan diisi oleh kasir operasional tiap kali akan menyetorkan kas. Selain itu, diperlukan *slip deposit* yang disiapkan oleh *general cashier* setelah selesai menghitung uang di pagi hari dan juga *cash report* yang diperoleh dengan menarik data pada sistem. Proses pembukuan belum sesuai dengan pedoman, karena adanya perbedaan catatan pada *form cashier report* dengan *cash report* yang ada di sistem. Hal ini biasa terjadi karena kasir yang kurang teliti dalam mengisi *form cashier report*.
2. Praktek-praktek yang sehat harus dijalankan di dalam melakukan tugas-tugas dan fungsi-fungsi bagian dalam organisasi. Penerapan unsur ini masih belum berjalan dengan baik, kasir operasional di Hotel “X” terkadang masih belum konsisten dalam menerapkan aturan penyetoran kas. Hal itu karena, beberapa *outlet* menyetorkan uang kas ke dalam amplop yang sama, sedangkan hal tersebut tidak dibenarkan karena masing-masing *outlet* memiliki mesin kasir dan kasirnya tersendiri. Hal ini berdampak pada *general cashier* yang tidak mengetahui secara pasti berapa rincian uang yang disetorkan oleh masing-masing *outlet* tersebut.
3. Karyawan yang mampu melaksanakan tugas yang sesuai dengan tanggung jawabnya. Penerapan unsur ini belum sepenuhnya efektif, kasir operasional di Hotel “X” masih perlu diberikan pengarahan secara berkala, karena beberapa kali pernah ditemui hal-hal kecil yang terlewat, seperti kasir yang lupa mencantumkan tanggal penerimaan kas, lupa menandatangani amplop kas dan lupa mencantumkan nama pada amplop kas serta pada *form cashier report*. Oleh karenanya, *general cashier* terkadang sedikit kesulitan untuk memastikan, apakah yang menyetorkan amplop kas dengan yang menyiapkan amplop tersebut, benar karyawan yang memang ditugaskan untuk menangani penerimaan kas di bagian operasional. Hal itu juga berdampak pada bagian *income audit*, karena saat akan membuat *general cashier daily cash report* ada bagian yang perlu untuk mencantumkan nama kasir sesuai yang tertera pada *form cashier report*. Tidak lengkapnya informasi yang seharusnya dicantumkan, membuat *general cashier* kesulitan untuk mengidentifikasi penerimaan kas tersebut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, disimpulkan bahwa efektivitas pengendalian internal terhadap penerimaan kas di Hotel “X” sebesar 70% menunjukkan kurang efektif. Hal ini dikarenakan beberapa poin dari unsur pengendalian internal dimana dalam prosedur penerimaan kas kasir operasional melakukan kesalahan saat mengisi informasi yang ada pada *form cashier report* dan berakibat pembukuan pada *cash report* menjadi berantakan. Pada

unsur struktur organisasi yang memisahkan tanggung-jawab fungsional sudah terlaksana dengan baik sedangkan tiga unsur lainnya yang terkait dengan prosedur pembukuan, praktek yang sehat dan tingkat kecakapan karyawan, penerapannya belum bisa dikatakan efektif dan perlu dilakukan perbaikan.

Referensi

- Beni Pekei. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi* (1st ed). Jakarta Pusat: Taushia.
- Harivani Iswi. S.M. (2021). *Property Top Secret: Buku Pintar Bisnis & Investasi Properti Di Era Revolusi Industri*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hery. (2014). *Pengedalian Akuntansi dan Manajemen*. Jakarta: Kencana Predana Media Group.
- Narko. (2000). *Sistem Akuntansi Dilengkapi dengan Soal Jawab*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, kualitatif, mixed methods, serta Research dan Development*. Pusaka Jambi.
- Zakiyah, L.L. (2019). *Efektivitas Pengendalian Internal pada Fungsi Penerimaan Kas di TAB Hotel Surabaya*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.